

Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Memilih Jajanan Sehat di TPQ Assuhada Desa Peniron Kabupaten Kebumen

Umi Laeatul Qomar^{1*} Eka Novyriana²

^{1,2}Prodi Kebidanan Program DIII Stikes Muhamamdiyah Gombang

*Email: ummie.qommar@gmail.com

Abstrak

Keywords:
Pengetahuan, Jajanan
sehat

Jajanan identik dengan anak sekolah. Pada masa sekarang perkembangan jajanan sangat pesat. Hasil Penelitian Badan Pengawas Obat dan Makanan yang melibatkan 4.500 sekolah di Indonesia membuktikan bahwa 45% jajanan anak berbahaya karena menggunakan bahan kimia berbahaya. Banyaknya makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya di pasaran, kantin-kantin, dan penjual makanan disekitar sekolah siswa mengkonsumsi makanan tidak sehat. Metode pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan penyuluhan tentang jajanan sehat. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang jajanan yang sehat sehingga santri dapat memilih jajanan yang sehat. Jumlah responden sebanyak 30 responden yang merupakan santri TPQ Assuhada yang berusia lebih dari 7 tahun. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan santri tentang jajanan yang sehat. Sebelum diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuannya adalah 6,8 dan meningkat menjadi 8,1. Kesimpulannya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan santriwan santriwati dalam mengetahui jajanan yang sehat.

1. PENDAHULUAN

Makanan jajanan menurut Food and agricultural organization (FAO) adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat keramaian umum lain yang dapat langsung dimakan tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Istilah makanan jajanan tidak jauh dari istilah junk food, fast food, dan street food karena istilah tersebut merupakan bagian dari istilah makanan jajanan [1]. Makanan jajanan terdiri dari minuman, makanan kecil, dan makanan lengkap, diartikan sebagai makanan yang siap untuk disajikan atau dimasak terlebih

dahulu di tempat penjualan, dan di jual di pinggir jalan, atau tempat umum

Jajanan identik dengan anak sekolah. Pada masa sekarang perkembangan jajanan sangat pesat. Anak pada kelompok usia sekolah adalah kelompok yang memiliki kerawanan dalam pertumbuhan terkait kejadian penyakit infeksi dan kekurangan gizi. [2]. Pada periode ini anak mulai menjauh dari keluarga dan mulai berpusat pada kelompok usia sebaya. Oleh karena itu pada masa ini anak-anak perlu diperhatikan dalam kebiasaan anak dalam memilih dan membeli sendiri menu makanan yang ada saat sekolah maupun mengaji.

Hasil Penelitian Badan Pengawas Obat dan Makanan yang melibatkan 4.500 sekolah di Indonesia membuktikan bahwa 45% jajanan anak berbahaya karena menggunakan bahan kimia berbahaya. Banyaknya makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya di pasaran, kantin-kantin, dan penjual makanan disekitar sekolah siswa mengkonsumsi makanan tidak sehat

Pengetahuan merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh dalam pemilihan jajanan. Pengetahuan ini meliputi pengetahuan gizi makanan, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi dari luar. Faktor yang mendukung pemilihan makanan dibagi menjadi tiga yaitu faktor terkait makanan, faktor personal berkaitan dengan pengambilan keputusan pemilihan makanan, dan faktor sosial ekonomi [3].

Pendidikan gizi diperlukan oleh anak usia sekolah terutama untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik pemilihan jajanan yang baik. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi pendidikan gizi dapat

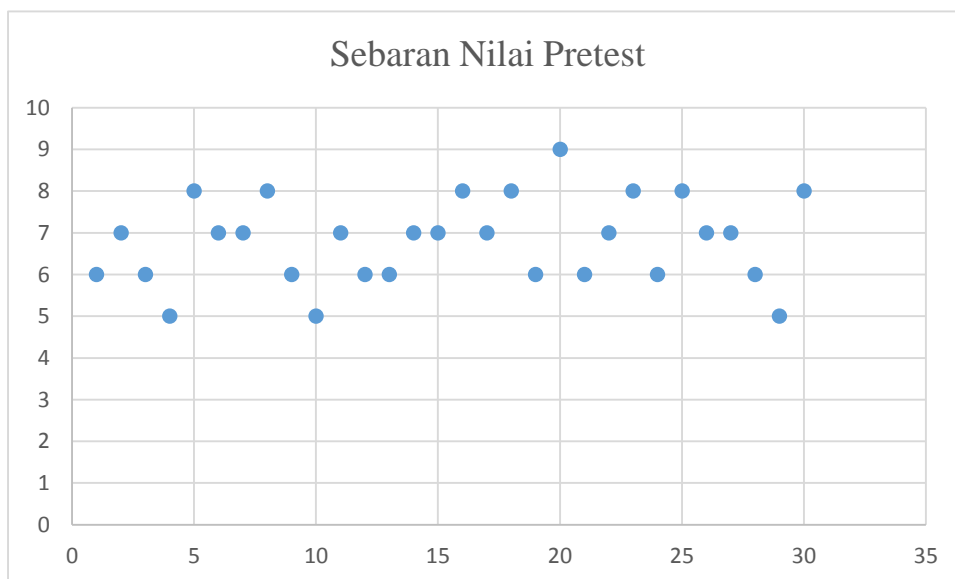
meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik pada anak sekolah dengan efektivitas yang berbeda-beda [4]

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode evaluasi pendidikan kesehatan dengan pendekatan penyuluhan kesehatan. Teknik pelaksanaan pengabdian masyarakat antara lain sebelum dilakukan penyuluhan peserta pelatihan dilakukan evaluasi pre tes dan pada sesi terakhir penyuluhan selesai dilakukan posttes. Penyuluhan dilakukan selama 3 kali pertemuan dan selesai pada akhir pertemuan ke empat dilakukan evaluasi post tes. Peserta merupakan santri TPQ Assuhada yang telah berusia lebih dari 7 tahun. Peserta kegiatan pengabdian ini sangat antusias. Kegiatan ini dilakukan dengan kerjasama berbagai pihak dari mulai persiapan yaitu dengan takmir dari Assuhada; pada saat pelaksanaan bekerjasama dengan ustadz dan ustadzah di TPQ penyusunan laporan dan publikasi bekerjasama dengan tim dan institusi pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3. 1 Pengetahuan Responden (Pretest)

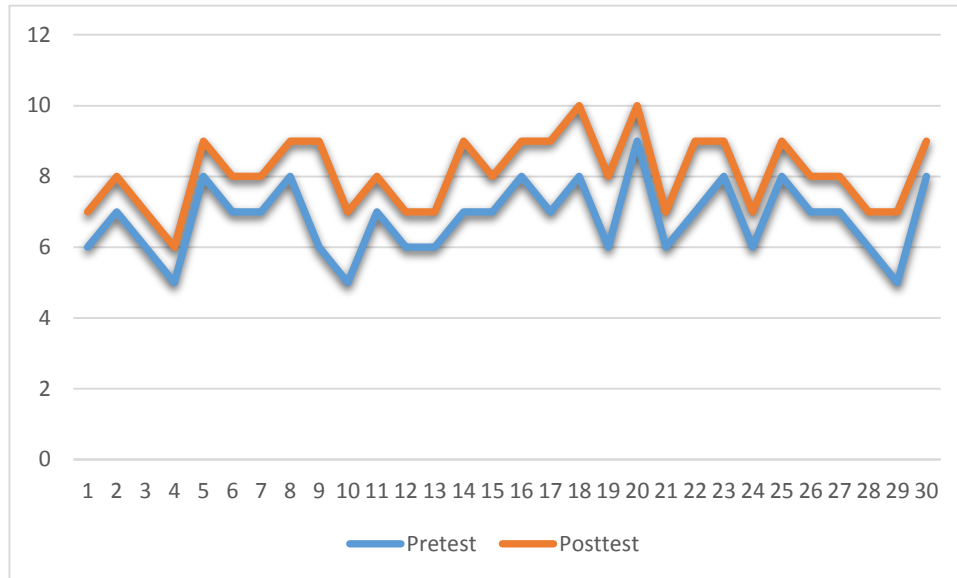


Gambar 1. Sebaran Nilai Pretest

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa kebanyakan responden memiliki 6 dan 7, ada beberapa responden yang

memiliki nilai 5 dan hanya ada 1 responden yang memiliki nilai 9.

3.2 Hasil Kenaikan Pengetahuan responden



Gambar 2. Diagram kenaikan nilai responden

Gambar 2 menunjukkan bahwa terdapat kenaikan pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan (pretest) dan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan (posttest). Dari keseluruhan responden tidak ada yang mengalami penurunan tingkat pengetahuan. Kenaikan rata-rata responden sebelum pretest dan posttest yaitu dari 6,8 menjadi 8,1. Hal tersebut menunjukkan adanya keberhasilan kegiatan penyuluhan ini.

Salah faktor yang mempengaruhi pengetahuan dari seseorang adalah informasi, sedangkan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting [5]. Kegiatan penyuluhan ini merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat meningkatkan pengetahuan santri mengenai jajanan sehat.

Peningkatan pengetahuan mengenai jajanan sehat pada kegiatan pengabdian masyarakat ini nantinya dapat mempengaruhi sikap santri dalam memilih jajanan sehat. Hal ini sejalan dengan

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dengan penyuluhan mengenai jajanan sehat dapat meningkatkan pengetahuan santri dalam mengetahui jajanan yang sehat sehingga diharapkan mampu mengurangi konsumsi jajanan yang tidak sehat yang dapat menimbulkan penyakit.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang sudah membantu terlaksananya kegiatan ini dari awal persiapan, pelaksanaan, sampai dengan selesai yaitu takmir Assuhada, udstad dan ustdzah TPQ Assuhada dan seluruh santri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aprillia, B.A. 2011. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah

- [2] Badan POM RI, 2013. Keamanan Pangan di Kantin Sekolah. Jakarta: Direktorat SPKP Deputi III.
- [3] Shepherd, R & Sparks, P. 1999. Modelling food choice. In: MacFie HJH, Thomson DMH. Measurement of Food Preferences. Gaithersburg, MD: Aspen.
- [4] Nuryanto, Pramono A, Puruhita N, Muis SF. 2014. Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi anak sekolah dasar. Jurnal Gizi Indonesia 3(1): 32-36.